

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat tiga kecenderungan dalam dunia pembangunan di Indonesia, khususnya pembangunan dalam bidang pendidikan.

Kesatu, pendidikan akan semakin dituntut untuk tampil sebagai kunci dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), yaitu manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pembangunan. Dengan ciri seperti ini, maka hasil suatu proses pendidikan bukan hanya akan diukur dari apa yang diketahui, melainkan apa yang secara nyata dapat ditampilkan oleh lulusan pendidikan yang disertai dengan sikap-sikap dan nilai-nilai yang mendasarinya seperti kemandirian, prakarsa, kreativitas, etos kerja, ketekunan dan ketepatan.

Kedua, dunia kerja semakin kuat berorientasi kepada kemampuan nyata (*what one can do*) yang dapat ditampilkan oleh lulusan pendidikan. Artinya, dunia kerja akan cenderung lebih realistis dan pragmatis; lebih melihat kompetensi nyata yang dapat ditampilkan seseorang daripada ijazah semata-mata.

Ketiga, sebagai akibat dari era SDM, maka akan makin banyak diperlukan tenaga ahli di bidang pengem-

2

bangan SDM pada tingkat profesional, yang mampu mendiagnosis permasalahan di bidang pendidikan dan pengembangan SDM untuk kemudian menawarkan pemecahannya. Hal ini memerlukan keunggulan, kompetensi, dan profesionalisme (Wardiman, 1994).

Kecenderungan tersebut, khususnya kecenderungan yang pertama, yaitu proses pendidikan tidak hanya diukur dari apa yang diketahui (*know - what*), melainkan juga apa yang secara nyata dapat ditampilkan lulusan (*know-how*), berkonsekuensi pada berbagai mata kuliah yang ada di lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kurikulum dan perkuliahannya dituntut tidak hanya berorientasi teoretis, tetapi juga hendaknya mengarah kepada kemampuan nyata bagi peserta didik.

Secara khusus, dapat dikemukakan kasus kemampuan menulis di kalangan mahasiswa yang kurang memuaskan (Sujanto, 1988; Akhadiyah dkk., 1995). Padahal, kegiatan menulis bagi civitas akademika (dosen dan mahasiswa) merupakan hal yang semestinya dikuasai. Mengingat, mereka tidak dapat terlepas dari kegiatan menulis, baik menulis dalam arti membuat catatan perkuliahan, makalah, maupun laporan penelitian.

Hal yang senada dengan pernyataan di atas, juga berlaku bagi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI), yang notabene dari sejumlah mata kuliah yang ditempuhnya terdapat mata kuliah Menulis.

Keterampilan menulis, memang sering dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling akhir dari keseluruhan keterampilan berbahasa, dan juga sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar (Nenden, 1990; Alwasilah, 1994). Keterampilan menulis (*writing skills*) harus melibatkan kemampuan ortografi, struktur, dan kosakata; di samping memiliki keterkaitan erat dengan tiga keterampilan berbahasa, seperti menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), dan lebih-lebih dengan keterampilan membaca (*reading skills*) (Tarigan, 1992).

Walaupun demikian, keterampilan menulis itu dapat dipelajari, dan merupakan hak semua orang. Menulis atau mengarang tidak hanya jenis sastra seperti cerpen, novel, drama, dan puisi, melainkan meliputi berbagai bidang kegiatan. Misalnya: pengawas gudang perusahaan menulis laporan keluar masuknya barang-barang, kepala bagian penjualan menulis advertensi untuk dimasukkan ke surat kabar atau majalah, para wartawan menuliskan berita, para guru menyiapkan rencana pengajaran (Satuan Pelajaran), para camat menuliskan laporan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya, para cendekiawan menulis buku-buku, dan sebagainya (Sujanto, 1988). Dengan demikian, keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai.

Mahasiswa JPBSI sudah selayaknya memiliki kemampuan lebih dalam hal keterampilan menulis. Mereka

secara formal digembleng melalui mata kuliah Menulis. Namun, kenyataan tampaknya belum sesuai dengan harapan.

Kekurangterampilan mahasiswa dan sebagian besar alumnus JPBSI dalam menulis, lebih-lebih menulis artikel untuk koran, dapat terjadi karena kurangnya mereka diarahkan dan sekaligus diberi bekal praktis dalam perkuliahan Menulis. Akhadijah dkk. (1995) menjelaskan bahwa kurang memadainya kemampuan menulis mahasiswa ini, antara lain disebabkan kurangnya pembinaan kemampuan menulis, baik di tingkat SLTA, maupun di perguruan tinggi. Hasil penelitian pun membuktikan bahwa berdasarkan pemeriksaan atas tulisan mahasiswa JPBSI angkatan 1984, ada kesan bahwa sebagian besar tidak menunjukkan hasil latihan, atau dengan kata lain, kemampuan menulis mereka masih belum menggembirakan (Suriamiharja, 1985). Padahal, kemampuan dan keterampilan menulis ini sejalan dengan konsep *link and match* yang sedang digalakkan dalam dunia pendidikan formal.

Hal seperti di atas tentunya sangat ironis, manakala melihat kecenderungan tuntutan lulusan pendidikan tinggi dan orientasi dunia kerja yang mengarah kepada kemampuan nyata (*what one can do*). Keterampilan yang memadai yang dipunyai mahasiswa JPBSI dalam menulis, tentunya juga tidak bertentangan dengan profesinya sebagai guru (kelak). Justru, bahwa guru termasuk kelompok cerdas pandai harus dibuktikan, yang salah satunya yaitu mampu menulis, termasuk menulis artikel

koran.

Sebenarnya, mata kuliah Menulis di JPBSI, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, di IKIP Bandung misalnya, telah diformulasikan sedemikian rupa. Hal ini dapat dilihat dalam silabus mata kuliah atau satuan acara perkuliahan (SAP) Menulis (lihat Tiem Kartimi dan Isah Cahyani 1995; Ice Sutari dan Isah Cahyani, 1995). Terdapat mata kuliah Menulis I dengan bobot 3 SKS, sebagai mata kuliah bersyarat yang harus ditempuh mahasiswa pada semester ketiga; untuk selanjutnya dapat menempuh mata kuliah Menulis II dengan bobot 4 SKS yang dapat ditempuh pada semester keempat (semester genap). Walaupun demikian, porsi pokok bahasan yang mengarah kepada kemampuan praktis menulis, belum memadai. Misalnya, materi pokok bahasan "Aplikasi Pengajaran Artikel", hanya diberikan dalam satu pertemuan (mata kuliah Menulis II, semester keempat/genap). Semestinya, pertemuan untuk pokok bahasan yang bersifat aplikasi minimal seimbang dengan pokok bahasan yang bersifat teori.

Pokok bahasan artikel ("Aplikasi Pengajaran Artikel") akan lebih kaya dan komprehensif jika perkuliahan tersebut didasarkan pada hasil penyelidikan yang faktual atas berbagai tulisan artikel. Misalnya, apakah sesungguhnya artikel itu: bagaimana karakteristiknya, bagaimana model penulisannya. Hal ini akan lebih menarik manakala mahasiswa dihadapkan kepada pengalaman

6

empirik, yakni melalui pengamatan langsung terhadap tulisan artikel, untuk selanjutnya mereka mencoba berlatih membuatnya. Untuk itu, dosen harus memiliki panduan sebagai bahan kajian artikel.

Berdasarkan persoalan di atas, menarik untuk diteliti tentang karakteristik dan model tulisan artikel koran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi alternatif pengayaan bahan ajar mata kuliah Menulis di JPBSI. Untuk itu, perlu diketahui hal mendasar dari tulisan artikel koran, yaitu apakah karakteristiknya, dan model apakah yang digunakan dalam penulisan artikel koran itu. Selanjutnya, bagaimana kedua hal tersebut dapat dijadikan atau disusun sebagai alternatif bahan ajar dalam mata kuliah Menulis.

Permasalahan di atas, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Namun begitu, penelitian yang sejenis berkaitan dengan analisis tulisan koran telah diteliti. Seperti penelitian/tesis (Aliah, 1986), yang lebih difokuskan pada tingkat keterbacaan media massa (koran), dalam hal ini koran masuk desa (KMD). Perihal karakteristik tulisan juga telah diteliti Suherli (1996), tetapi penelitian tersebut difokuskan pada karakteristik tulisan ilmiah.

Dalam penelitian tersebut, ditemukan kekhasan jenis karangan ilmiah, baik dari segi karakteristik, struktur, maupun aspek kebahasaannya, yang membedakannya dari jenis tulisan yang lain (nonilmiah).

B. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini. Apakah karakteristik tulisan artikel koran, dan model penulisannya, serta bagaimana sistematikanya untuk dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah Menulis pada JPBSI, di lingkungan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), seperti IKIP/FKIP.

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik tulisan artikel koran itu?
2. Model apakah yang dapat dijadikan acuan penulisan artikel koran?
3. Bagaimanakah sistematika bahan ajar pengajaran Menulis tentang karakteristik dan model artikel koran di JPBSI, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, pada LPTK (IKIP/FKIP)?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi dan menjelaskan pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, definisi operasional berguna untuk menyamakan persepsi tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Karakteristik

Karakteristik dapat diartikan sebagai sifat yang khas. Simandjuntak B. dan Pasaribu (1984) menjelaskan bahwa karakteristik diterangkan dari karakterologi, yakni ilmu karakter yang memiliki keterkaitan dengan istilah tipologi, yaitu ilmu yang mengadakan penggolongan (tipe). Karakteristik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ciri-ciri khas atau tipe tertentu yang ada dalam artikel koran, seperti: judul, topik, organisasi karangan, retorika, diksi, gaya tulisan, nada tulisan, ukuran (panjang pendek), waktu pemuatan, dan sebagainya.

2. Model

Model dapat diartikan sebagai contoh, acuan, atau pola yang mengarah kepada pola struktur tulisan.

Tulisan di koran, seperti tulisan berita selalu menggunakan model penulisan piramida terbalik. Hal ini untuk mempermudah dan mempercepat pembaca menemukan pokok berita. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Assegaf, 1982:49) seperti berikut ini. Tujuan model penulisan piramida terbalik adalah untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. Adakah model piramida terbalik ini berlaku pada setiap tulisan artikel di koran?

Di samping itu, model penulisan dengan menggunakan

9

alur pikir deduktif juga akan dijadikan patokan dalam menganalisis model tulisan artikel koran.

3. Artikel

Artikel ialah tulisan tentang suatu masalah, berikut pendapat dan pendirian penulis tentang masalah itu. Jenis tulisan yang dimasukkan ke dalam kelompok ini ialah kolom opini (tulisan pendek mengenai suatu masalah dan pendapat penulisnya) (Soeseno, 1993).

Artikel dapat pula berupa tulisan tentang masalah berikut sikap atau pendirian penulisnya, atau berupa petunjuk pelaksanaan tentang suatu keterampilan, menurut versi penulisnya. Artikel ditulis lebih panjang dan mendalam mengenai suatu masalah berikut sikap atau pendirian penulisnya, berdasarkan studi literatur tentang masalah yang sama dan pemecahannya sebagai hasil pemikiran yang mendalam. Biasanya hasil pemikiran pakar bidang keilmuan yang bersangkutan (Soeseno, 1993).

Artikel yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu tulisan yang membahas suatu persoalan, terutama persoalan yang aktual, yang ditulis oleh seseorang dan dimuat di suatu surat kabar (koran) pada kolom opini atau pun di luar kolom opini.

Adapun tema artikel yang dipilih sebagai bahan analisis yaitu tema pendidikan, kebahasaan, dan kesastraan.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai materi yang akan disajikan di depan kelas kepada murid-murid.

Bahan ajar untuk sekolah modern hendaknya diambil dari beragam sumber. Guru harus memilih bahan ajar dari berbagai sumber ini dan kemudian mengintegrasikan menjadi kesatuan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Richards and Rodgers (1986 dalam Nunan, 1991) mengartikan materi pengajaran sebagai: ... *instructional materials can provide detailed specifications of content, even in the absence of a syllabus*, ('... materi pengajaran dapat menyediakan spesifikasi isi yang rinci meskipun dalam ketiadaan silabus').

Istilah bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini tidak jauh dari pengertian di atas, yaitu isi materi yang akan disajikan di depan kelas kepada mahasiswa JPBSI, dalam hal ini bahan ajar berupa karakteristik dan model artikel koran untuk diajarkan dalam bagian mata kuliah Menulis II (Penulisan Artikel).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. untuk mengetahui karakteristik tulisan artikel koran;
2. untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang model tulisan artikel koran; dan

3. untuk menemukan sistematika bahan ajar (Penulisan Artikel) dalam mata kuliah Menulis di JPBSI di lingkungan LPTK.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu:

1. bagi mahasiswa JPBSI, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis; menulis tidak hanya untuk keperluan tugas-tugas perkuliahan, tetapi juga untuk keperluan yang lebih luas, yaitu menulis untuk media massa, khususnya artikel di koran;
2. bagi dosen di JPBSI, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengayaan bahan ajar mata kuliah Menulis;
3. bagi lembaga, khususnya JPBSI, di lingkungan LPTK (IKIP/FKIP) hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi untuk menentukan silabus mata kuliah Menulis, yang sejalan dengan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dengan tuntutan dunia nyata/dunia kerja.

F. Asumsi

Asumsi yang melandasi penelitian ini yaitu:

1. keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh mahasiswa karena aktivitas menulis merupakan kegiatan rutin akademik; lebih-lebih mahasiswa JPBSI, yang dalam salah satu mata kuliah yang ditempuhnya adalah mata kuliah Menulis;
2. kemampuan menulis bagi mahasiswa JPBSI tidak hanya untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk pengembangan profesinya sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia;
3. keterampilan menulis artikel di kalangan mahasiswa JPBSI sangat penting untuk dikembangkan; ini sejalan dengan konsep *what one can do* (kemampuan nyata);
4. pengembangan bahan ajar mata kuliah Menulis harus terus ditingkatkan untuk mencapai bahan ajar yang lengkap, dan model perkuliahan mata kuliah Menulis yang lebih baik;
5. keterampilan menulis dapat dipelajari dan diajarkan kepada siapa pun;
6. kegiatan menulis bukan hanya urusan bidang sastra dan bahasa, tetapi hampir semua bidang pekerjaan melibatkan kegiatan menulis; seperti para wartawan menulis berita, guru menulis persiapan mengajarnya, camat menuliskan laporan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya, dan sebagainya;
7. jenis tulisan di media massa cetak seperti koran

(khususnya tulisan artikel) memiliki gaya bahasa, dan gaya penulisan yang khas, berbeda dengan gaya penulisan buku atau makalah;

I. Langkah-langkah Penelitian

Tahap awal penelitian yaitu melakukan kajian terhadap bahan bacaan (pustaka) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Langkah selanjutnya yaitu:

1. mengumpulkan tulisan artikel dari beberapa koran;
2. menelaah silabus mata kuliah Menulis di JPBSI, khususnya di FPBS IKIP Bandung;
3. dilakukan penimbangan terhadap aspek-aspek karakteristik dan model artikel koran oleh: redaktur, pakar dalam bidang menulis, dosen menulis, dan penulis artikel;
4. menganalisis karakteristik artikel dari sejumlah data (artikel) yang telah ditetapkan;
5. menyimpulkan model artikel koran berdasarkan hasil analisis terhadap model tulisan artikel tersebut;
6. melakukan verifikasi mengenai hasil analisis kepada: dosen mata kuliah Menulis, mahasiswa JPBSI IKIP Bandung, dan berapa orang penulis artikel;
7. membuat sistematika bahan ajar Menulis (Penulisan Artikel), dan silabusnya berdasarkan hasil temuan dalam penelitian;
8. menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian; dan
9. membuat laporan hasil penelitian.